

BUKU PANDUAN PRAKTIS ELEMEN HARDSCAPE PADA TAMAN LINGKUNGAN



ISBN: 978-623-7178-16-3



www.inspirapustaka.com
inspirapustaka01@gmail.com
@inspirapustaka

BUKU PANDUAN PRAKTIS
ELEMEN HARDSCAPE
PADA TAMAN LINGKUNGAN

Hak Cipta Buku:

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

BUKU PANDUAN PRAKTIS
ELEMEN HARDSCAPE
PADA TAMAN LINGKUNGAN

Moh. Sanjiva Refi Hasibuan
Ray March Syahadat



Buku Panduan Praktis

ELEMEN HARDSCAPE PADA TAMAN LINGKUNGAN

Copyright 2020 Moh. Sanjiva Refi Hasibuan
Ray March Syahadat

Penulis : Moh. Sanjiva Refi Hasibuan
Ray March Syahadat

Editor : Olin Aulia Yunia

Proofread : Yoni Elviandri SP

Desain Sampul : Moh. Sanjiva Refi Hasibuan

Layout : Makhbub Khoirul Fahmi

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Bogor, Cetakan 1 Februari 2020

ISBN: 978-623-7178-16-3



www.inspirapustaka.com

Marketing:inspirapustaka01@gmail.com

Redaksi: redaksi@inspirapustaka.com

Redaksi Bogor (082124721499) (WA)

Redaksi Jambi (085266300603) (WA)

KATA PENGANTAR

Taman lingkungan atau taman ketetanggaan (*neighbourhood park*) merupakan salah satu bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang secara lokasi sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal masyarakat. Taman dapat menjadi solusi permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat karena dapat berfungsi sebagai ruang ketiga setelah rumah dan tempat bekerja. Taman menjadi ruang publik untuk berinteraksi antar masyarakat dari suku dan budaya yang berbeda, interaksi bagi keluarga (orang tua – anak), tempat bermain dan berolahraga, serta menjadi tempat untuk berekspresi dan berkreasi. Selain masalah sosial, taman dalam bentuk dan tipologi yang beragam salah satunya yaitu taman lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat kualitas lingkungan permukiman

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi atas bantuan dana hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2019 sehingga terbitnya buku ini. Buku ini berisi daftar elemen hardscape yang umumnya dibutuhkan oleh masyarakat dalam sebuah taman lingkungan. Diharapkan dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi bagi perencana khususnya profesi Arsitek Lanskap dalam menentukan elemen hardscape yang tepat untuk digunakan dalam sebuah proses perencanaan dan perancangan taman lingkungan atau taman ketetanggaan (*neighbourhood park*). Kami pun menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan baik dalam hal materi maupun penulisan. Oleh karenanya kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

Jakarta, Desember 2019
Tim Penulis,

Moh. Sanjiva Refi Hasibuan
Ray March Syahadat



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
TAMAN LINGKUNGAN.....	ix
BANGKU TAMAN.....	1
BANGKU PIKNIK.....	1
BANGKU TIPE CONCRETE & STAINLESS.....	2
BANGKU PLANTER.....	3
JALUR PEDESTRIAN.....	4
LAPANGAN OLAHRAGA.....	5
LAPANGAN OLAHRAGA MULTIFUNGSI.....	5
STANDAR UKURAN LAPANGAN OLAHRAGA.....	6
SIGNAGE TAMAN.....	11
PERGOLA.....	12
PERGOLA KAYU.....	12
PERGOLA BESI.....	13
PERGOLA ACRYLIC.....	14
PERGOLA BAMBU.....	15
JALUR REFLEKSI.....	16
PLAZA.....	17
OUTDOOR GYM.....	18
TIPE - TIPE ALAT <i>OUTDOOR GYM</i>	19

GAZEBO/SHELTER	21
<i>CHILDREN PLAYGROUND</i>	23
TIPE STANDAR	23
TIPE <i>PLAYGROUND SET</i>	24
TIPE CUSTOM	25
TIPE TRADISIONAL	26
PAGAR	27
PAGAR TANAMAN	27
PAGAR BRC	29
PAGAR GABION	30
PAGAR BETON PANEL	31
TEMPAT SAMPAH	32
TEMPAT SAMPAH STANDAR	34
TEMPAT SAMPAH CUSTOM	35
DAFTAR PUSTAKA	37
PENULIS	39

TAMAN LINGKUNGAN

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 tahun 2009 menerangkan bahwa Taman Lingkungan (*Neighbourhood Park*) adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan. Kebutuhan terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan perkotaan semakin meningkat namun terkendala dengan ketersediaan lahan. Dari segi luas lahan, taman lingkungan termasuk RTH dalam skala RT, RW, atau Kelurahan yang merupakan solusi penyediaan RTH dengan lahan terbatas (Permen Pu no. 5, 2008). Taman lingkungan atau taman ketetanggaan (*Neighbourhood Park*) dalam skala RT, RW maupun Kelurahan dapat dipilih karena secara lokasi akan sangat dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Taman dapat menjadi solusi permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat karena berfungsi sebagai ruang ketiga setelah rumah dan tempat bekerja. Taman menjadi ruang publik untuk berinteraksi antar masyarakat dari suku dan budaya yang berbeda, interaksi bagi keluarga (orang tua – anak), tempat bermain dan berolahraga, serta menjadi tempat untuk berekspresi dan berkreasi. Selain masalah sosial, taman dalam bentuk dan tipologi yang beragam salah satunya yaitu taman lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat kualitas lingkungan permukiman.

Keberhasilan suatu desain taman ditentukan oleh seberapa besar taman tersebut dapat memberikan manfaat kepada penggunanya. Sebuah taman yang terdiri dari elemen *hardscape* dan *softscape* perlu mempertimbangkan kebutuhan *user*. Pengguna di setiap taman termasuk taman lingkungan akan berbeda-beda mulai dari tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang sosial budaya, kesehatan, dan sebagainya. Untuk itu perlu diketahui standar kebutuhan sebuah taman lingkungan agar dapat menjadi sebuah taman yang dapat

digunakan dengan baik dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Berikut dijabarkan beberapa kebutuhan elemen *Hardscape* yang secara umum dibutuhkan oleh masyarakat dalam sebuah konsep penataan atau desain taman lingkungan.

BANGKU TAMAN

Bangku taman merupakan elemen hardscape yang selalu dapat dijumpai dalam taman. Bangku taman berfungsi sebagai tempat duduk untuk beristirahat maupun berinteraksi bagi pengguna taman (*user*). Desain bangku taman dapat dibuat bervariasi dengan berbagai bentuk dan dimensi. Bangku taman pada taman umumnya dibuat dengan desain yang memiliki sandaran/tanpa sandaran, dan sandaran tangan. Bangku memiliki ukuran tinggi 40-45 cm, dengan lebar dudukan 40-50 cm dan panjang minimal 50-60 cm untuk 1 orang dan dapat menyesuaikan untuk kapasitas yang lebih banyak lagi. Di bawah ini adalah beberapa referensi tipe bangku taman yang dapat digunakan dalam sebuah perancangan taman.

BANGKU PIKNIK



Bangku taman jenis ini dilengkapi dengan meja dengan bentuk yang memanjang sehingga dapat menampung lebih banyak pengguna. Posisi meja di tengah dan diapit oleh 2 buah tempat duduk



memungkinkan pengguna berinteraksi dalam bentuk berkelompok. Bangku tipe ini bisa digunakan oleh keluarga maupun pelajar dan remaja untuk kegiatan belajar kelompok dan diskusi.

BANGKU TIPE CONCRETE & STAINLESS



Bangku taman tipe *concrete* dan *stainless* banyak dipilih karena secara material dan konstruksi kuat dan tahan lama. Bangku jenis ini biasanya dikombinasikan dengan material lain seperti kayu komposit guna memberikan sentuhan alami. kombinasi *concrete*, *stainless*, dan kayu komposit sangat cocok digunakan pada lingkungan *outdoor* seperti taman lingkungan. Bentuk dan kapasitas bangku dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat menambah kualitas estetika taman.



(sumber: www.landezine.com)



BANGKU PLANTER

Bangku planter merupakan elemen *hardscape* dwifungsi. Fungsi utama elemen ini adalah sebagai planter/wadah/kontainer tanaman baik *groundcover*, semak, maupun pohon untuk tumbuh. Sementara fungsi lainnya adalah sekaligus sebagai tempat duduk bagi pengguna taman. Bangku didesain sedemikian rupa sehingga mampu menjadi bangku dan tempat tumbuh tanaman dalam sebuah taman. Bangku planter dapat didesain dengan berbagai bentuk dan ukuran. Umumnya bangku planter terbuat dari pasangan bata atau hebel maupun beton bertulang yang kemudian diberikan finishing batu alam guna memberikan nilai estetika.



(sumber: www.landezine.com)

JALUR PEDESTRIAN

Jalur sirkulasi merupakan elemen *hardscape* utama pembentuk sebuah taman. Sirkulasi berfungsi menghubungkan ruang-ruang yang direncanakan sekaligus membentuk pola taman. Jalur Sirkulasi dalam taman lingkungan dapat berupa jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki dan juga berupa *jogging track*. Lebar jalur sirkulasi perlu mengakomodasi minimal kebutuhan dua orang dewasa berjalan bersisian (Prakoso dan Dewi, 2018). Jalur pejalan kaki di dalam taman lingkungan dapat didesain dengan menggunakan dimensi lebar 150 cm guna mengakomodasi 2 orang pejalan kaki sekaligus. Sementara untuk *jogging track* dapat dibuat dengan ukuran yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan ketersediaan ruang yaitu minimal untuk 1 orang dengan lebar minimal 70 cm. Berikut beberapa referensi pemilihan desain dan material yang digunakan untuk jalur pedestrian dan *jogging track* dalam sebuah taman lingkungan.



(sumber: www.facebook.com)



(sumber: yosephinedian.wordpress.com)

Alternatif material yang dapat dipilih untuk membuat jalur pedestrian maupun jogging track adalah *paving block* dengan berbagai tipe dan warna serta *floor hardener* yang juga dapat dibentuk dan diberi warna yang cukup bervariasi. Penggunaan perkerasan perlu memperhatikan pola (*pattern*) salah satu fungsinya adalah menambah nilai keindahan (Hakim dan Utomo, 2003).

LAPANGAN OLAHRAGA

Taman lingkungan yang lokasinya berada dekat dengan permukiman penduduk umumnya menyediakan lapangan untuk aktivitas berolahraga. Jenis lapangan olahraga yang disediakan pun tergantung pada kebutuhan masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut. Lapangan olahraga yang umumnya direncanakan dalam sebuah taman lingkungan antara lain lapangan futsal, lapangan basket, lapangan bola voli, dan lapangan badminton. Pada taman lingkungan yang memiliki lahan terbatas dapat dibuat lapangan olahraga multifungsi yang bisa digunakan untuk 2 atau lebih jenis olahraga.

LAPANGAN OLAHRAGA MULTIFUNGSI

Lapangan olahraga yang multifungsi sangat ideal untuk diterapkan pada sebuah taman lingkungan. Satu lapangan dapat digunakan untuk 2-3 jenis kegiatan olahraga seperti lapangan futsal yang bisa digunakan juga untuk olahraga bola basket dan badminton.



(sumber: bild.com.br)



(sumber: www.pinterest.com)

Lapangan olahraga ini dapat didesain dengan ukuran standar maupun didesain dengan ukuran yang lebih mini menyesuaikan ketersediaan lahan. Adapun material yang dapat digunakan untuk lapangan olahraga adalah *floorhardener* dengan variasi warna lantai. Lapangan juga dapat dilengkapi dengan pagar pembatas berupa pagar jaring jika diperlukan agar aktivitas olahraga di lapangan tidak mengganggu aktivitas pengguna taman pada area lainnya.

STANDAR UKURAN LAPANGAN OLAHRAGA

Lapangan FUTSAL

Ukuran/Dimensi Lapangan:

panjang = 25 m - 42 m

lebar = 15 m - 25 m

dia. tengah lapangan = 6 m

jarak titik penalti = 6 m

lebar gawang = 3 m

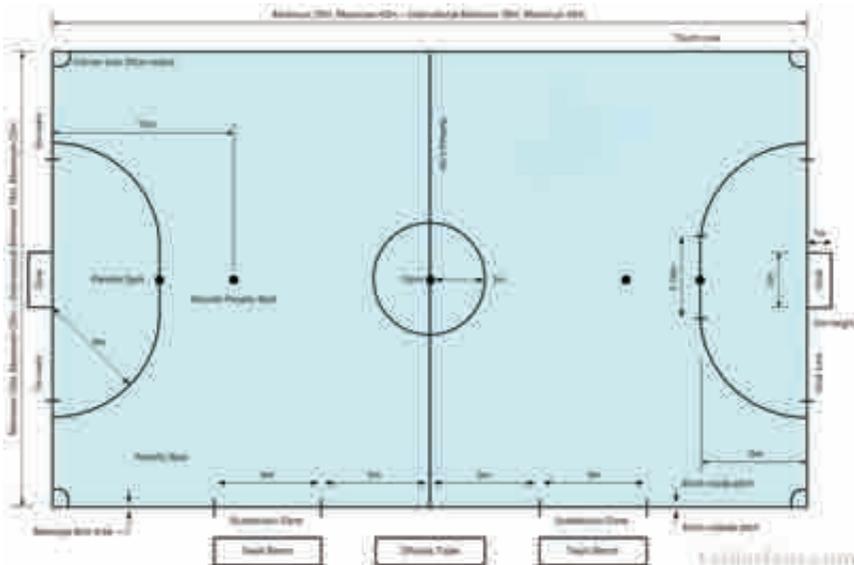
Material lantai lapangan:

» *Floor hardener* dengan *finishing cat* (warna pilihan) untuk bidang lapangan dan garis lapangan

» Rumput sintetis



(Sumber: www.indolexa.com)



(sumber: www.felderfans.com)

Lapangan BASKET

Ukuran/Dimensi Lapangan:

panjang = 28 m

lebar = 15 m

dia. tengah lapangan = 3.6 m

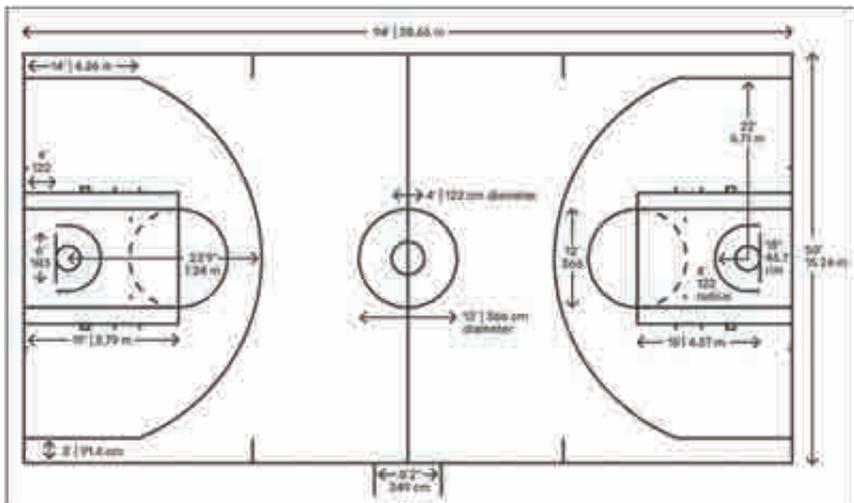
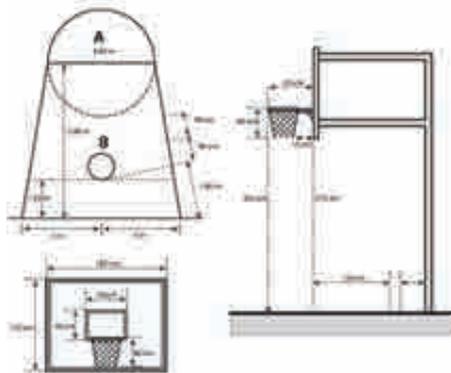
jarak area *three point* = 8.325 m

jarak ring ke line luar = 1.575 m

Tinggi bibir ring = 3.05 m

Material lantai lapangan:

- » *Floor hardener* dengan *finishing cat* (warna pilihan) untuk bidang lapangan dan garis lapangan.



(sumber: www.dimensions.guide)

Lapangan BADMINTON

Ukuran/Dimensi Lapangan:

panjang = 13.4 m

lebar = 6.10 m

jarak net ke garis servis = 1.98 m

panjang area servis = 3.96 m

lebar area line belakang = 0.76 m

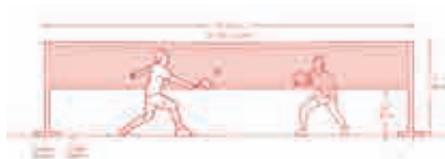
lebar area line samping = 0.46 m

tinggi tiang net = 1.55 m

tinggi net = 1.55 m

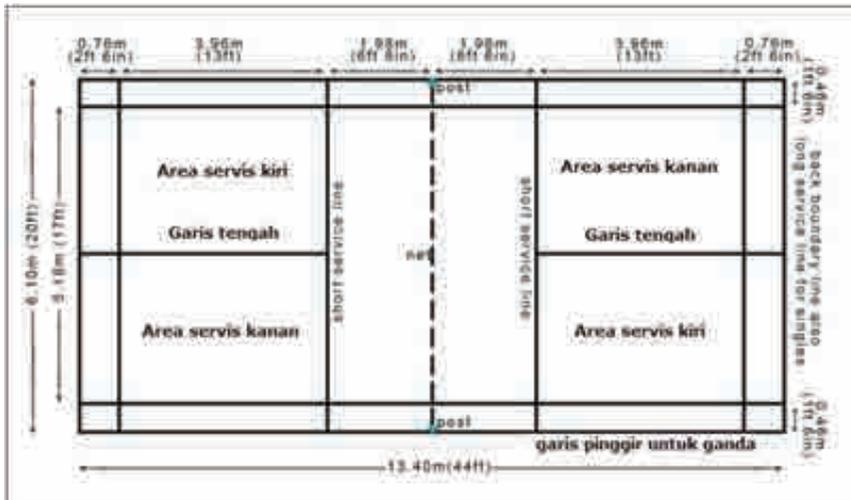


(sumber: www.texmura.co.id)



Material lantai lapangan:

- » *Floor hardener* dengan *finishing cat* (warna pilihan) untuk bidang lapangan dan garis lapangan.
- » Lantai plester *finishing acian halus*



(sumber: www.perpustakaan.id)

Lapangan BOLA VOLI

Ukuran/Dimensi Lapangan:

panjang = 18 m

lebar = 9 m

jarak net ke *attack line* = 3 m

jarak *attack line* ke line belakang = 6 m

area bebas luar lapangan = 3-6.5 m

tinggi net pria = 2.43 m

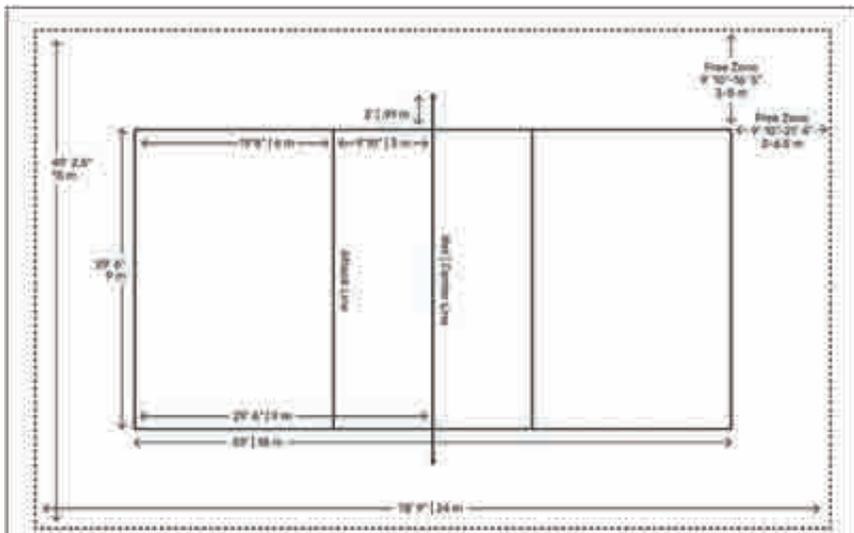
tinggi net wanita = 2.24 m



(sumber: www.texmura.co.id)

Material lantai lapangan:

- » *Floor hardener* dengan *finishing cat* (warna pilihan) untuk bidang lapangan dan garis lapangan.
- » Lantai plester dengan *finishing acian halus*



(sumber: www.dimensions.guide)

SIGNAGE TAMAN

Signage merupakan elemen *hardscape* yang sering dijumpai pada banyak taman di Indonesia. Dalam perkembangannya, desain *signage* digunakan untuk memberikan identitas nama taman dan umumnya diletakkan pada area penerimaan (*welcome area*). Selain sebagai identitas, *signage* taman juga sekaligus sebagai landmark karena sering didesain dengan bentuk dan warna yang menarik serta ukuran yang besar.

Signage atau sering juga disebut huruf timbul sebagai penanda taman dapat didesain dengan berbagai bentuk dan ukuran yang menarik. Ada banyak jenis font yang memiliki bentuk unik dan menarik dapat dikreasikan dengan material dan warna serta permainan lighting pada malam hari.

Beberapa pilihan material yang dapat digunakan untuk desain *signage* antara lain *acrylic*, *galvanis*, *stainless*, dan beton. Dalam mendesain *signage* harus diperhatikan posisi penempatannya, keterbacaan tulisannya, pemilihan warnanya yang kontras dengan area sekitar, keamanan, dan kemudahan dalam perawatan.



(sumber: www.dolphensigns.com)



(sumber: www.enjoy-bkk.com)



(sumber: ndga.wordpress.com)

PERGOLA

Pergola merupakan elemen hardscape yang mulai banyak digunakan pada taman-taman skala ketetanggaan (*neighbourhood park*). Secara fungsional, elemen ini memiliki fungsi sebagai peneduh/kanopi pada ruang-ruang tertentu atau dibuat linier mengikuti alur jalur sirkulasi. Disamping itu pergola juga umumnya berfungsi sebagai elemen estetik taman dan juga media tanaman untuk merambat.

PERGOLA KAYU



(sumber: www.absolutedecor.club)

Pergola kayu merupakan alternatif desain yang cukup banyak digunakan dalam perencanaan taman. Saat ini jenis kayu komposit lebih banyak dipilih karena sifatnya yang kuat, anti lapuk, dan banyak variasi warna dan ukuran sehingga dapat mudah disesuaikan dengan desain yang diinginkan.

PERGOLA BESI



Pergola dengan rangka besi juga tidak kalah menariknya dengan pergola dari bahan kayu komposit. Bahkan kedua jenis material ini sering dikombinasikan dalam sebuah desain. Pergola besi memiliki kekuatan dan kesan yang lebih kokoh dan kaku serta perlu diberikan finishing berupa cat agar tidak berkarat.

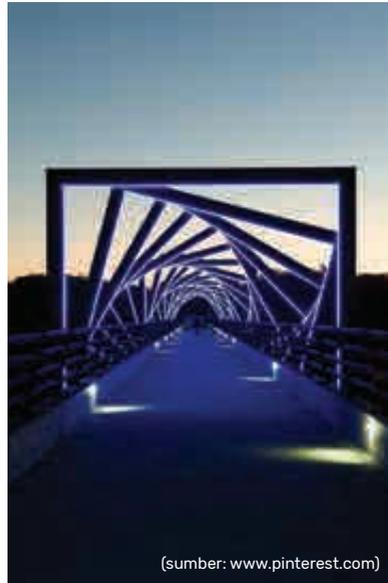


(sumber: www.toothpicknations.co.uk)

PERGOLA ACRYLIC

Pergola dengan material *acrylic* dapat menjadi lebih menarik karena dapat didesain dengan banyak variasi warna. pergola akan menjadi semakin cantik pada malam hari jika ditambah permainan cahaya (*lighting*). Desain dapat dibuat dengan bentuk yang beragam namun lebih dominan adalah bentuk geometris.

Bahan *acrylic* merupakan bahan plastik yang menyerupai kaca namun memiliki kelenturan yang baik. Acrylic memiliki banyak ukuran ketebalan antara lain 1,5 mm, 2 mm, 3 mm, 4 mm, 5 mm, 6 mm, 8 mm, 10 mm, 12 mm, 15 mm, 18 mm, 20 mm, dan 25 mm. Bahan *acrylic* direkomendasikan untuk digunakan pada taman karena sifatnya yang tidak mudah pecah, tahan terhadap cuaca, warna yang tidak pudar, dapat didaur ulang, mudah dibersihkan dan dirawat, mudah dalam pemasangan, dan lebih ringan dibandingkan kaca.



PERGOLA BAMBU



Alternatif desain pergola yang dapat dipilih adalah menggunakan material bambu. Bambu dapat memberikan kesan alami pada desain taman namun penggunaan jenis bambu alami memiliki kelemahan yaitu tidak tahan dalam jangka waktu yang lama. Bambu dikenal memiliki kelenturan yang tinggi sehingga dapat dibentuk melengkung (*arc*). Namun saat ini sudah ada alternatif pilihan material yaitu bambu buatan/sintetik (*artificial*) yang bentuknya sangat mirip

dengan bambu asli yang juga memiliki kelenturan yang tinggi dan tahan terhadap segala cuaca. Bambu ini juga dapat dikombinasikan dengan mudah pada material lainnya. Ukuran yang tersedia untuk bambu buatan ini antara lain diameter 24 mm, 32 mm, 50 mm, dan 75 mm.



JALUR REFLEKSI

Jalur refleksi (*reflexology path*) adalah salah satu elemen yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam sebuah taman lingkungan bahkan dalam skala taman kota sekalipun. Jalur refleksi banyak digunakan oleh pengguna terutama usia dewasa dan lansia untuk kesehatan. Jalur refleksi biasanya berupa sebuah jalur yang pendek dengan lantai yang dipenuhi susunan batu koral atau *pebble stone* serta dilengkapi pegangan (*railing*) pada bagian pinggirnya.



Ukuran jalur refleksi dapat dibuat menyesuaikan kebutuhan pengguna dengan lebar minimum 70 cm. Pola dapat dibuat bervariasi dengan susunan batu koral berukuran diameter 3-8 cm. Kemudian pada jalur refleksi diberi railing yang dapat terbuat dari stainless sebagai tiang pegangan dan disediakan bangku untuk tempat beristirahat.



PLAZA

Plaza merupakan ruang inti (*core*) pada sebuah taman lingkungan karena pada area ini menjadi pusat aktivitas masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan yang sifatnya umum atau bersama. Plaza menjadi ruang terbuka di dalam taman yang umumnya berupa perkerasan dengan luasan tertentu. Ruang terbuka ini biasanya menjadi tempat masyarakat berkumpul, pementasan seni budaya, perlombaan 17 Agustusan, dan kegiatan bersama lainnya. Plaza ini didesain secara terbuka atau dapat juga dibuat seperti amphiteater dengan dikelilingi oleh bangku yang menyerupai tribun.



Perkerasan pada plaza dapat menggunakan *paving block*, *floorhardener*, ataupun *finishing* dengan batu alam. Hal yang perlu diperhatikan adalah luasan plaza harus mampu menampung aktivitas masyarakat setempat dan material perkerasan yang digunakan tidak licin.

OUTDOOR GYM

Outdoor gym merupakan fasilitas taman yang banyak diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk berolahraga tidak terkecuali pada taman lingkungan. Fasilitas ini memungkinkan pengguna untuk dapat berolahraga menggunakan pelaratan *gym* tanpa harus ke tempat *fitness center*. Peralatan *outdoor gym* ini dikhususkan bagi pengguna remaja hingga lansia dengan banyak pilihan tipe alat yang bisa digunakan.



TIPE - TIPE ALAT OUTDOOR GYM



MESSAGE APPARATUS

DIMENSI : 135 x 150 x 80 cm



LAT PULL DOWN 2 SEATS

DIMENSI : 236 x 165 x 75 cm



HORSE RIDER MACHINE

DIMENSI : 135 x 165 x 55 cm



AIR WALKER

DIMENSI : 110 x 140 x 50 cm



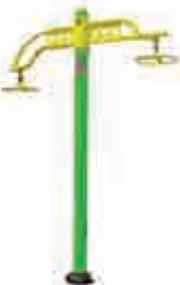
DOUBLE AIR WALKER

DIMENSI : 200 x 100 x 150 cm



UPPER LIMP PULLING

DIMENSI : 100 x 240 x 40 cm



BIG SWIVEL WHEEL

DIMENSI : 100 x 240 x 65 cm



ROWING MACHINE

DIMENSI : 185 x 185 x 135 cm



SINGLE POLE PARALEL BOARS

DIMENSI : 190 x 160 x 50 cm

(sumber: outdoorfitnesindonesia.blogspot.com)



HANDSTAND SHELF

DIMENSI : 123 x 175 x 80 cm



ELLIPTICAL MACHINE

DIMENSI : 145 x 165 x 55 cm



TREADMILL

DIMENSI : 150x 50 x 150 cm



4 SWIVEL WHEEL

DIMENSI : 180 x 170 x 100 cm



BIG SWIVEL WHEEL

DIMENSI : 180 x 95 x 65 cm



BICYCLE

DIMENSI : 110x 50 x 130 cm



DOUBLE SWING BOARD

DIMENSI : 125x 150 x 85 cm



WAIST & BACK STRETCHER

DIMENSI : 125 x 80 x 100 cm



DOUBLE SIT UP BOARD

DIMENSI : 150 x 165 x 75 cm

(sumber: outdoorfitnesindonesia.blogspot.com)

GAZEBO/SHELTER

Taman sebagai ruang ketiga menjadi area untuk berinteraksi antar keluarga dan antar warga masyarakat. Perlu disediakan ruang-ruang yang mampu mewujudkan terjadinya interaksi antar pengguna taman seperti dengan menyediakan bangku-bangku taman maupun bangunan gazebo/shelter. Gazebo/shelter merupakan bangunan pada taman yang terlindungi karena memiliki atap serta bangku atau alas untuk duduk yang mampu menampung beberapa orang. Gazebo dapat digunakan untuk aktivitas seperti beristirahat, berbincang, makan dan minum, menunggu, belajar/diskusi, atau sekedar berteduh dari panas dan hujan.



Desain gazebo/shelter untuk taman dapat dibuat sedemikian rupa sehingga memiliki bentuk yang unik dan menarik. Adapun bentuk-bentuk gazebo yang lazim ditemui pada taman rumah maupun taman lingkungan antara lain memiliki bentuk geometri seperti segi empat, segi lima, dan



segi enam. Bentuk desain gazebo dapat dikreasikan menjadi lebih unik dan menarik lagi dengan bentuk bola, kubus, dome, oval, maupun bentukan yang menyerupai benda atau objek tertentu.



Ukuran gazebo dibuat menyesuaikan kebutuhan pengguna dan luas area yang tersedia pada tapak. Gazebo yang berukuran kecil minimal dapat menampung 3-4 orang. Hal yang perlu diperhatikan dari desain

sebuah gazebo/shelter adalah tinggi kanopi/atap, kekuatan tiang penyangga, dan jenis material yang digunakan. Material yang dapat digunakan bervariasi seperti kayu, bambu, kayu komposit, besi, *stainless*, atau kombinasi dari beberapa bahan tersebut.



CHILDREN PLAYGROUND

Taman sebagai ruang terbuka hijau selain memiliki fungsi ekologis untuk lingkungan juga memiliki fungsi utama sebagai sarana interaksi bagi masyarakat terutama bagi anak-anak. Anak-anak membutuhkan ruang luar untuk bermain yang aman dan nyaman. Taman lingkungan wajib menyediakan area khusus untuk bermain anak yang disebut area *children playground*. Pada area ini disediakan berbagai elemen hardscape untuk permainan anak dengan berbagai bentuk dan atraksi. Berikut adalah beberapa tipe permainan anak yang bisa digunakan dalam perencanaan sebuah taman lingkungan.

TIPE STANDAR



Alat permainan anak tipe standar umumnya terbuat dari bahan kayu, plastik, besi, dan fiberglass. Adapun jenis-jenis permainannya antara lain seperti ayunan (*swing*), jungkat-jungkit, perosotan, dan mangkok putar. Semua permainan ini memiliki dimensi yang berbeda-beda dan

secara konstruksi ada yang dapat dipindahkan (*portable*) maupun yang langsung menempel dengan lantai.

TIPE PLAYGROUND SET

Tipe permainan anak ini umumnya terbuat dari bahan plastik, fiber, dan kayu. Dalam satu set terdapat aneka jenis permainan anak seperti rumah-rumahan, ayunan, perosotan, panjat dinding, panjat tali, dan sebagainya. Dimensi alat permainan ini juga bervariasi mulai dari yang sederhana hingga *playground set* yang berukuran besar. Jenis permainan ini dapat diterapkan pada bidang alas yang berupa perkerasan, rumput, maupun rubber mat.



TIPE CUSTOM

Permainan anak tipe custom ini merupakan alat permainan yang dirancang sendiri oleh perencananya. Material yang digunakan dapat beragam namun harus tetap aman bagi anak-anak. Permainan



anak tipe custom biasanya membutuhkan biaya yang cukup besar dibandingkan tipe permainan anak lainnya. Kelebihan dari tipe ini adalah desainnya dapat dibuat unik dan menarik menyerupai bentuk apapun yang diinginkan dan disukai oleh anak-anak.



TIPE TRADISIONAL



Tipe permainan tradisional semakin digemari saat ini pada taman-taman lingkungan. Permainan tradisional tidak membutuhkan peralatan dan biaya yang mahal, cukup menyediakan ruang (*space*) untuk bermain baik di atas hamparan rumput maupun pada perkerasan. Jenis perkerasan yang dapat digunakan antara lain lantai yang tersusun dari paving block, rubbermat, maupun floorhardener yang diberi finishing cat sesuai pola dan warna permainan.

Beberapa jenis permainan tradisional yang dapat direncanakan pada sebuah taman lingkungan antara lain seperti, engklek, galasin atau gobak sodor, lompat tali, egrang, gundu atau kelereng, bakiak, dan lainnya.



PAGAR

Pagar merupakan elemen hardscape yang secara fisik berfungsi membatasi area taman dengan lingkungan di sekitarnya. Pagar baik secara struktur maupun kombinasi dengan tanaman dapat menjadi ruang privasi, *screen*, pembagi ruang, sumber naungan, dan latar bagi tanaman. Penggunaan pagar pada taman lingkungan utamanya adalah bertujuan untuk memberikan keamanan terutama bagi taman yang secara lokasi berada dekat dengan area-area yang berbahaya seperti jalan raya, rel kereta api, sungai, tebing jurang, dan sebagainya. Penggunaan pagar pada taman lingkungan bukan merupakan suatu keharusan, perlu pertimbangan dan analisis terhadap aspek keamanan dan aksesibilitas. Pagar dapat dibuat dengan berbagai bentuk dan bahan yang berbeda. Pilihlah desain pagar yang dapat melengkapi atau selaras dengan konsep taman yang dibuat (Wilson, *et al.* 1997). Beberapa alternatif tipe pagar yang dapat digunakan pada sebuah taman lingkungan antara lain sebagai berikut.

PAGAR TANAMAN

Tanaman dapat dipilih sebagai pembatas taman karena memberikan suasana alami yang kuat serta tidak kaku. Penggunaan tanaman sebagai pagar pembatas harus dilakukan dengan cara penanaman yang rapat agar tidak ada celah yang muncul diantara tanaman. Penanaman juga dapat menggunakan kombinasi antara pohon dan semak agar lebih estetik.

Pola penanaman dilakukan secara kontinyu atau menerus, jenis tanaman dapat digunakan 2-3 jenis secara selang-seling atau sejenis. Kelemahan dari penggunaan pagar tanaman adalah diperlukan perawatan yang intensif agar tanaman dapat tumbuh baik, seragam dan optimal dalam fungsinya sebagai pembatas sekaligus fungsi estetika.



Jika pohon dipilih sebagai pagar pembatas maka gunakan pohon yang memiliki tipe tajuk kolumnar, oval, dan piramidal seperti jenis Glodogan tiang, Pucuk merah, Tanjung, Salam, Jati mas, Kol banda, jenis bambu dan beberapa jenis pohon cemara. Penggunaan pohon baiknya dikombinasikan dengan semak agar lebih efektif menjadi border atau pembatas taman.

Adapun jenis tanaman semak yang dapat digunakan sebagai pagar/pembatas taman cukup banyak jenis yang dapat dipilih antara lain seperti Teh-tehan, Akalipa, Kalatea, Melati jepang, Kacapiring, Batavia, Kembang sepatu, Mangkokan, Puring, Pangkas kuning, Helikonia, dan jenis tanaman semak tinggi lainnya.



(sumber: www.pinterest.com)



(sumber: www.threetreecenter.com)



(sumber: www.pinterest.com)

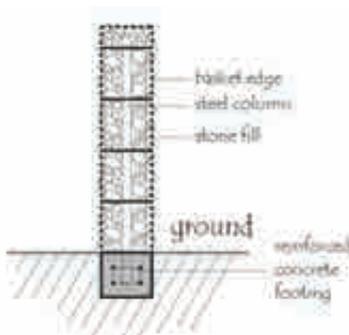
PAGAR BRC

British Reinforced Concrete (BRC) dikenal dengan sebutan pagar BRC terbuat dari besi beton dengan diameter 5 mm sampai 8 mm. Pagar jenis BRC ini banyak digunakan sebagai pagar rumah, kantor, dan juga taman. Pagar BRC memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dalam pemasangan, kuat dan anti karat, serta harganya yang lebih murah.

Pagar BRC di pasaran umumnya memiliki beberapa ukuran ketinggian antara lain 60 cm, 90 cm, 120 cm, 150 cm, 175 cm, 190 cm, dan 240 cm serta memiliki panjang bentangan 2,4 m. Pagar jenis ini sangat cocok dipakai sebagai pembatas pada taman lingkungan karena bentuknya yang tidak masif sehingga tidak menghalangi *view* ke arah taman maupun *view* dari taman ke arah luar. Pagar BRC juga dapat diberi cat sesuai warna yang diinginkan.



PAGAR GABION



Jenis batu yang dapat dipilih antara lain batu kali dan batu koral. Ukuran pagar pun bisa disesuaikan berdasarkan kebutuhan baik tinggi maupun ketebalannya. Untuk *finishing*, rangka besi/kawat dapat diberi cat hitam atau putih. Pagar gabion direkomendasikan digunakan pada taman lingkungan yang langsung berbatasan dengan jalan raya agar berfungsi sebagai pembatas sekaligus pengamanan.

Gabion merupakan perpaduan antara bebatuan dan rangka kawat/besi. Bentuknya menyerupai struktur bronjong yang biasa dipakai sebagai retaining wall pada area-area yang rawan longsor. Namun, desain pagar gabion ini dapat digunakan sebagai pembatas taman yang masif namun memiliki nilai seni yang indah. Pagar gabion menggunakan rangka galvanis dengan kawat wiremesh yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran batu yang dipakai.



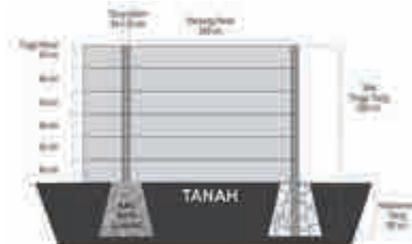
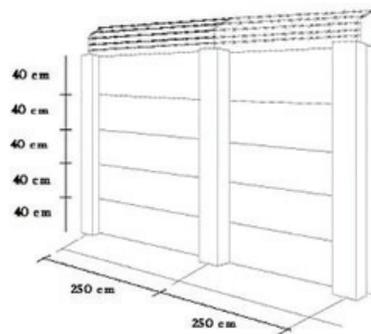
PAGAR BETON PANEL

Pagar beton merupakan pagar masif yang dapat digunakan sebagai pembatas pada taman terutama untuk membatasi taman dengan area disekitarnya yang bersifat privat, publik, area dengan *badview*, atau area yang berbahaya.

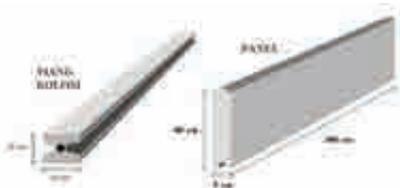
Pagar jenis ini berbentuk panel yang memiliki ukuran panjang 240 cm dengan lebar panel 40 cm. Umumnya disusun pada tiang kolom sesuai dengan tinggi pembatas yang dibutuhkan. Pagar beton panel sangat mudah dalam pemasangan dan pembongkaran serta cukup kuat secara konstruksi karena tiang kolom tertanam pada pondasi batu kali dengan kedalaman kurang lebih 80 cm. Secara estetika, penggunaan pagar ini kurang indah sehingga perlu ditambahkan elemen tanaman pada sisi depannya guna memberikan kesan lembut dan tidak monoton.



UKURAN PAGAR PANEL BETON



SKETSA PEMASANGAN 6 PANEL



(sumber: www.solusibetonreadymix.com)

TEMPAT SAMPAH

Setiap taman perlu adanya kegiatan pemeliharaan. Selain pemeliharaan fisik yang dilakukan terhadap elemen *hardscape* dan *softscape* juga diperlukan kegiatan pemeliharaan ideal guna menjaga kualitas fungsi dan estetika taman. Penanganan sampah merupakan satu bentuk pemeliharaan ideal yang dilakukan agar kualitas estetika taman tetap terjaga sebagaimana yang dikehendaki pada desain awalnya.

Penangan masalah sampah pada taman dapat dilakukan dengan menyediakan tempat sampah yang penempatannya disebar pada beberapa titik yang strategis atau potensial di dalam taman. Tempat sampah sebaiknya diletakkan pada area yang mudah dijangkau oleh pengunjung, dekat dengan pusat aktivitas, dan tidak mengganggu estetika taman.

Secara umum sampah dibagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik (mudah terurai) dan sampah anorganik (sulit terurai). Pada taman baik skala kelurahan/kecamatan atau kota, cukup disediakan tempat sampah dengan 2 jenis tersebut. Berdasarkan Permen PU No.3 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Persampahan, dijelaskan beberapa jenis sampah dan simbol warnanya seperti pada tabel berikut.

No	Jenis Sampah	Label	Warna
1		SAMPAH B3 Berbahaya, Beracun, dan Beracun	Merah
2		SAMPAH ORGANIK	Hijau
3		SAMPAH BENDA BERACUN	Kuning
4		SAMPAH BENDA BERACUN	Biru
5		BIBITUKU	Biru-abu

Peraturan tersebut juga mengatur tentang kriteria tempat sampah sesuai ketentuan SNI 19-2454-2002 sebagai berikut.

No.	Karakteristik Wadah	Pola Pewadahan Individual	Pola Pewadahan Komunal
1	Bentuk	Kotak, silinder, kontainer, bin (tong) yang bertutup, kantong plastik	Kotak, silinder, kontainer, bin (tong) yang bertutup
2	Sifat	Ringan, mudah dipindahkan dan dikosongkan	Ringan, mudah dipindahkan dan dikosongkan
3	Bahan	Logam, plastik, <i>fiberglass</i> , kayu, bambu, rotan	Logam, plastik, <i>fiberglass</i> , kayu, bambu, rotan
4	Volume	- Perumahan dan toko kecil : (10 – 40) L - Kantor, toko besar, hotel, rumah makan: (100 – 500) L	- Pinggir jalan dan taman: (30 – 40) L - Perumahan dan pasar: (100 – 1000) L
5	Pengadaan	Pribadi, instansi, pengelola	Instansi, pengelola



Gambar contoh bentuk, bahan, dan ukuran tempat sampah

(sumber: (Permen Pu No.3 Tahun 2013)

TEMPAT SAMPAH STANDAR

Tempat sampah tipe standar merupakan tempat sampah yang mudah dan banyak dijumpai di pasaran. Tempat sampah jenis ini sering digunakan oleh instansi-instansi pemerintah baik di perkantoran untuk kebutuhan indoor maupun di ruang-ruang publik yang bersifat *outdoor*.

Tempat sampah jenis ini biasanya memiliki warna yang dibuat sesuai peruntukan jenis sampahnya sesuai standar SNI. Material yang digunakan terbuat dari bahan fiberglass yang dikombinasikan dengan rangka besi hollow sebagai penyangganya. Desainnya dibuat tertutup, dapat mudah dibuka dan dikosongkan, dapat dipindahkan, dan juga ringan.



Keunggulan dari tempat sampah jenis ini yaitu harganya yang relatif murah dan mudah untuk didapatkan. Aplikasinya kedalam taman juga cukup mudah karena dapat dibuat permanen pada suatu titik atau dibuat portable sehingga dapat dipindah-pindah.

Adapun kelemahan dari tempat sampah tipe standar ini adalah kekuatan bahannya yang lama kelamaan terkena panas dan hujan dapat menjadi lapuk, retak, dan pecah.



TEMPAT SAMPAH CUSTOM

Tempat sampah tipe custom adalah tempat sampah yang didesain sedemikian rupa oleh perencana atau desainer dengan bentuk tertentu yang dapat dibuat menyesuaikan konsep yang diinginkan. Desain yang dibuat tetap harus memperhatikan kriteria tempat sampah yang ideal yaitu, tidak mudah rusak dan kedap air, mudah dikosongkan, ringan dan mudah diangkat, memiliki tutup, serta memiliki bentuk dan warna yang estetik.



Tipe custom akan membutuhkan biaya yang lebih mahal karena dibuat khusus sesuai desain dari hasil pabrikasi. Pada taman lingkungan, tipe ini dapat dicoba digunakan agar menghasilkan nuansa taman yang unik dan berkarakter.



Desain dibuat menggunakan ukuran standar kapasitas 30-40 L dengan ukuran lebar 40 cm dan tinggi 130-150 cm. Desain luar (*cover*) dapat dibuat dengan bentuk dan warna bervariasi sesuai keinginan. Adapun bahan yang dapat digunakan yaitu bahan stainless, kayu komposit, atau kombinasi. Stainless merupakan salah satu bahan yang tahan lama dan anti karat. Bahan ini memiliki tingkat ketahanan korosi yang berbeda sesuai dengan kandungan kromium yang dikandungnya (Vernon *et. al*, 2009).



DAFTAR PUSTAKA

Hakim, R., dan Utomo, H. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip - Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prakoso, S. dan Dewi, J. 2018. *Panduan Rancang Taman Lingkungan Berdampak pada Rasa Kelekatan pada Anak*. Tangerang: Fakultas Desain UPH.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 Tahun 2009. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan*. Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Republik Indonesia.

Vernon, S., Tennant, R., dan Garmory, N. 2009. *Landscape Architect's Pocket Book*. USA: Architectural Press.

Wilson, DA., Wilson, TJ., dan Tlusty, G. 1997. *Planning and Designing Your Home Landscape*. USA: UW Extension.



PENULIS

1. Moh. Sanjiva Refi Hasibuan, SP. M.Si, IALI



Saat ini adalah dosen tetap pada program studi Arsitektur Lanskap - Institut Sains dan Teknologi Nasional di Jakarta. Lahir pada 21 Mei 1988 di Kota Sungai Penuh, penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana di Departemen Arsitektur Lanskap IPB dan mendapatkan gelar Master Sains di program studi Arsitektur Lanskap IPB. Bidang keahlian adalah perencanaan dan perancangan lanskap dan pelestarian lanskap budaya. Aktif mengerjakan pekerjaan perencanaan dan perancangan taman serta lanskap skala kawasan di beberapa proyek pemerintah dan swasta di Indonesia.

2. Ray March Syahadat, SP. M.Si.



Lahir di Kendari, 4 Maret 1990. Saat ini adalah dosen tetap pada program studi Arsitektur Lanskap - Institut Sains dan Teknologi Nasional di Jakarta. Gelar Sarjana diperoleh dari Departemen Agronomi dan Hortikultura, IPB. Gelar Master Sains didapatkan setelah menempuh pendidikan master di program studi Arsitektur Lanskap, IPB. Bidang keahlian adalah Ekologi Lanskap, Lanskap Wisata, serta Agronomi dan Hortikultura. Aktif melakukan penelitian, menjadi pemakalah pada berbagai seminar nasional maupun internasional, dan sebagai dosen tamu/narasumber pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

